

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu saat ditemukan sebuah buku yang membahas permasalahan yang ada kaitannya dengan seputar tanda-tanda hari kiamat. Judul buku tersebut adalah “Menyongsong Imam Mahdi Sang Penakluk Dajjal” dalam edisi terjemahan terbitan Pustaka Hidayah, yang dikarang oleh Muhammad Isa Dawud, jurnalis asal Mesir. Buku ini spesifik sekali membahas persoalan seputar datangnya Imam Mahdi RA di akhir zaman. Bahkan jika dinilai secara cermat paragraf demi paragraf pembahasan deduktif, buku ini sangat ilmiah berdasarkan pengamatan empiris serta catatan lapangan si penulis buku tersebut. Dikuatkan lagi dengan analisa detail dan filosofis berdasarkan hadis-hadis Rasulullah SAW, seolah-olah apa yang disabdakan Nabi Muhammad SAW 14 abad yang lalu merupakan hal yang akan terjadi di waktu yang akan datang. Ini membuktikan bahwa apa yang dihasilkan oleh si penulis buku merupakan hal yang sangat meyakinkan bagi pembacanya, khususnya di kalangan para ilmuwan dan akademisi di bidang teologi mengenai sabda Rasulullah SAW.

Pada saat membaca di bagian sampul belakang, telah dicermati sebuah pernyataan oleh Dr. Ḥamīd al-Karīm Shamsuddīn ‘Abdul Fattāḥ, seorang doktor dalam bidang fisika nuklir dan doktor dalam ilmu perbandingan agama di New York University, Amerika Serikat, terhadap pengarang buku tersebut, kata Dr. Hamid bahwa:

Muhammad Isa Dawud adalah penulis paling handal dalam masalah masa depan (futurologi) politik... Buku ini menyentuh masa depan seluruh dunia, tidak hanya kawasan Arab dan Dunia Islam saja... (Di akhir zaman) panji 'La ilaha illa Allah, Muhammad Rasulullah' akan berkibar megah di seluruh negara di dunia. Dunia akan menjadi satu negara. Di atas singgasananya duduk Muhammad bin 'Abdullah, Imam Mahdi (Sang Penakluk Dajjal)... Inilah sebuah uraian yang luar biasa indah dan kontribusi yang benar-benar penting.¹

Kalau memang fakta ilmiah menyatakan demikian, maka banyak sekali hadis-hadis Rasulullah SAW yang mensabdakan tentang kejadian masa depan yang akan dialami oleh umat Islam, khususnya lagi yang berkaitan dengan tanda-tanda hari kiamat besar. Semua aspek kesimpulan terhadap hadis seperti hal ini bisa diambil tentang pengertian futurologi sebagai bagian dari suatu konsep yang diambil kerangka teori serta kajian ilmiahnya termasuk kaitannya dengan hadis-hadis Rasulullah SAW tersebut.

Sebagaimana tertulis diatas, banyak sekali beberapa orang sarjana, pengamat, serta para ahli teologi memiliki *ta'wīl* terhadap hadis-hadis terkait semacamnya berdasarkan latar belakang studi yang didalamnya, yang mungkin dalam buku karya-karya ilmiah mereka masih bisa dipertanggung jawabkan. Tapi yang menjadi pertanyaannya adalah, sudahkah dari sekian pen-*ta'wilan* yang sudah dikemukakan ke dalam ranah publik dari berbagai media pustaka, informasi atau sekedar diskusi sudah mencapai pemahaman kritis, filosofis serta ilmiah sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu pengetahuan empiris dan kajian hadis yang layak dipertanggung jawabkan?

Sebagaimana juga yang pernah ditemukan, dalam eksplorasi browsing di internet terkait tentang hadis-hadis nubuat, suatu situs blog milik seseorang,

¹ Muhammad Isa Dawud, *Menyongsong Imam Mahdi Sang Penakluk Dajjal*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), 392.

mengemukakan wacana pengamatannya tentang Islam di negara-negara barat terutama negeri Paman Sam. Pembuat blog menulis di dalamnya bahwa Islam di Amerika mengalami kemajuan pesat, terutama sejak dikenalnya secara luas oleh umat Islam seorang Ulama' Sufi besar sekaligus Mursid generasi ke-40 dari ordo *Tariqah an-Naqshabandiyyah* Shaikh Muḥammad Hishām al-Kabbāniy yang termashur sebagai ikon pemimpin kaum muslimin di negara-negara barat.

Kemunculan beliau dimaknai secara eksplisit sebagai tanda matahari terbit dari ufuk barat, sebagaimana ada dalam hadis-hadis Rasulullah SAW bahwa yang dimaksud matahari terbit di barat disini adalah cahaya Islam yang bersinar di negeri-negeri barat, yakni Eopa dan Amerika.

Dalam salah satu redaksi hadis menyatakan:

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَنْ تَكُونَ أَوْ لَنْ تَقُومَ السَّاعَةُ حَتَّى يَكُونَ قَبْلَهَا عَشْرُ آيَاتٍ طُلُوعِ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak akan terjadi, atau tidak akan datang hari kiamat hingga muncul sepuluh tanda; di antaranya terbitnya matahari dari barat;..."²

Ini merupakan hal yang baru sekaligus benar-benar mengejutkan, sebab selama ini banyak sekali hadis tentang tanda-tanda hari kiamat di masa yang akan datang belum terungkap secara pasti kapan datangnya? Apa yang dimaksud hadis tersebut? Bagaimana makna sesungguhnya? Yang di utamakan adalah tidak boleh memutlakkan takwil-takwil semacam ini. Kecuali hadis yang menceritakan tentang masa depan yang telah berlalu dan sudah terjadi, seperti yang telah terjadi

² Abu Dawud Sulaiman bin Asyats As-Sijistani, *Sunan Abi Dawud: Tahqiq Muhammad Abdul Aziz Al-Kholidi*, (Libanon: Darul Kutub Al-Ilmiyah, 1996 M), 119.

satu abad pertama paska wafatnya Rasulullah SAW yang itu sudah diketahui oleh para ulama', para ilmuwan dan umat Islam lainnya terhadap fakta yang telah terjadi dari informasi hadis tersebut.

Temuan kasus di lapangan semacam inilah yang menarik perhatian sekaligus ingin mengembangkannya jauh ke depan dalam kritik wacana ilmiah yang akan disajikan dalam skripsi ini. Tentu saja dengan sudut pandang kaca mata di kalangan tradisi akademisi ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis. Sekarang yang menjadi pekerjaan rumah adalah, berangkat dari kasus semacam ini, yang menjadi permasalahannya adalah studi-studi hadis yang memiliki pengertian eksplisit tentang aspek futurologi dari sabda Rasulullah SAW dari sepengetahuan atas berbagai macam wacana itu belum semuanya mencapai pemahaman kritis dan mendalam. Terlebih lagi, belum ada yang mengkajinya secara intensif dengan perangkat ilmu hadis itu sendiri dan paradigma ilmu pengetahuan sosiologi dan sejarah modern lainnya secara komprehensif.

Namun tidak semua di antara hadis-hadis tersebut menjadi contoh pembahasan, tetapi cukup mengambil sampel dan ditarik ke dalam berbagai pembahasan bab per-bab dengan sistematika ke-ilmuan yang diuraikan nantinya di dalam karya ilmiah ini. Hadis yang dipakai tersebut cukup mewakili berbagai macam hadis lain semakna, dengan begitu tidak terlalu berbelit dan membingungkan dalam memunculkan sebuah konsep teoritik, yang bisa menyebabkan kerancuan.

Sekali lagi di sini menyatakan bahwa, takwil yang kemungkinan bisa muncul dalam pembahasan terhadap hadis yang diangkat sebagai contoh tidak

memutlakkan sebagai tafsir yang benar. Karena jawaban dari kajian yang dibahas nantinya hanya sebagai usaha dengan sungguh-sungguh dalam menerapkan keilmuan bidang hadis sebagai salah satu hasil dari metode penelitian hadis-hadis Rasulullah SAW dari sekian berbagai cabang ilmu-ilmu Ushuluddin, sebagaimana yang telah dilakukan oleh para peneliti hadis terhadap karya-karya mereka di bidang keahliannya. Selebihnya, Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu tentang perkaranya yang tersembunyi dibalik nas-nas Kitab Suci.

Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah buku terjemahan, bahwa pengetahuan tentang hal-hal gaib merupakan salah satu hak prerogatif Allah SWT yang hanya menjadi pemilik pengetahuan tersebut, kecuali Dia perlihatkan kepada hamba-hamba pilihannya. Sebagaimana difirmankan Allah SWT sebagai berikut:

عَلِمُ الْغَيْبِ فَلَا يُظْهِرُ عَلَىٰ غَيْبِهِ أَحَدًا ﴿٦٧﴾ إِلَّا مَن أَرْتَضَىٰ مِن رَّسُولٍ فَإِنَّهُ يَسْلُكُ مِن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ رَصَدًا ﴿٦٨﴾

(dia adalah Tuhan) yang mengetahui yang ghaib, Maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorangpun tentang yang ghaib itu. 27. kecuali kepada seorang utusan yang diridhai-Nya, Maka Sesungguhnya Dia Mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di muka dan di belakangnya.³

Al-Ḥafīz Ibnu Ḥajjār Al-‘Asqalāniy menerangkan tafsiran dari ayat ini bahwa para Nabi dan Rasul mampu melihat beberapa hal gaib, demikian pula para wali yang mengikuti mereka. Karena masing-masing dari mereka menimba ilmu dari para Nabi dan Rasul serta diwarisi ilmu-ilmu mereka. Hanya perbedaannya kalau para Nabi mendapatkan ilmu tersebut dari *wahyu*, sedangkan kaum salihin

³ Alqur’an,72:26-27

memperolehnya melalui mimpi atau ilham.⁴

Hadis-hadis yang akan diangkat kajiannya secara tidak langsung mengajak pembaca karya ilmiah ini untuk merenungi akan ke-Nabian Muhammad SAW sebagai utusan Allah SWT Yang semestinya kita wajib mempercayainya, bahwa apa yang disampaikan beliau dalam sabda-sabdanya merupakan *al-bashīr wa an-nadhīr* bagi umat manusia. Terlebih lagi hadis yang akan dibicarakan dalam kajian ilmiah ini memiliki makna gaib. Kita sebagai umat Rasulullah SAW yang berpegang teguh terhadap tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah mengenai tanda-tanda datangnya hari kiamat supaya lebih meningkatkan kualitas ke-imanannya. Terutama di kalangan sarjana ahli di bidang kajian hadis dalam diskursus mereka senantiasa memberi manfaat ilmunya untuk segenap kaum muslimin.

Dengan demikian perlunya penulisan skripsi mengangkat kajian hadis-hadis tersebut untuk melengkapi diskursus diantara wacana-wacana tersebut, lengkap dengan perangkat teori dan metode penelitian yang bersangkutan.

B. Identifikasi Masalah

Di dalam wacana hadis-hadis Rasulullah SAW sabda beliau yang berkaitan dengan fakta atau peristiwa, atau dengan kata lain tidak memiliki aspek hukum. Ini jika dilihat dalam literatur-literatur induk kitab-kitab hadis khususnya kitab-kitab sunan, ada salah satu bab yang membahasnya. Contohnya ada sebuah bab di dalam kitab hadis yang memakai judul dengan *kitāb* atau *bāb al-ḥijāb wa*

⁴ Shaikh Muhammad Hisham al-Kabbani, *Maulid dan Ziarah ke Makam Nabi: Ensiklopedia Akidah Ahlussunnah*. Terjemaan. A. Syamsu Rizal (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007), 170.

al-malahim. Ada juga yang bertemakan *bābu ṣifāt al-qiyāmah*. Inilah yang dimaksud dengan hadis-hadis berkaitan dengan peringatan Rasulullah SAW kepada umat manusia khususnya kaum muslimin tentang datangnya suatu peristiwa yang akan terjadi.

Berangkat dari diskusi dan studi dari berbagai pustaka yang pernah men-*tadrib* hadis-hadis tersebut dalam pembahasan tentang nubuat, sifat-sifat hari kiamat, dan wacana hadis Rasulullah SAW tentang peringatan beliau akan kejadian yang akan datang. Perlunya disini penulis mengemukakan pembahasan semacamnya tetapi lain dari bacaan-bacaan yang ada tersebut. Permasalahan di sini dikaji lebih kritis. Teori-teori dari berbagai paradigma, informasi kontemporer, ilmu pengetahuan dilibatkan langsung dalam memperkuat kajian hadis dan ilmu hadisnya dalam karya ilmiah, skripsi ini.

Namun sesungguhnya banyak sekali hadis-hadis tersebut yang membahas hal itu. Beberapa puluh riwayat telah tersebar di berbagai kitab hadis yang ada. Ada yang membahas tentang peristiwa yang akan menimpa sahabat, tanda-tanda kemunculan fitnah, tanda-tanda hari kiamat dan lain semisalnya. Ini tentunya tidak semua akan dikritisi satu-persatu. Sebab antara satu peristiwa dengan yang lainnya dalam hadis-hadis tersebut memiliki kesamaan pembahasan atau juga riwayat yang sama.

Yang ditekankan disini adalah kesamaan-kesamaan pembahasan tersebut dikaitkan dan diambil sebuah satu kesimpulan konsep futurologi. Yang mana pembahasan kritis salah satu hadis tersebut sebagai contoh telah mewakili hadis-hadis yang lain yang sama makna.

Dalam penelitian ilmiah ini diambil 1 sampel hadis Rasulullah SAW tentang sabdanya sebagai peringatan akan munculnya api dari tanah Hijaz atau Hadramaut dalam *Sunan al-Tirmidhi* sebagai salah satu tanda hari kiamat di masa mendatang.

C. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang telah diketahui ini, maka perlunya mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai poin-poin panduan dalam menyelesaikan kajian tersebut, yang telah dirumuskan di antaranya yaitu:

1. Bagaimana kualitas hadis tersebut?
2. Bagaimana pula konsep Nubuatun Nabi dalam hadis tersebut?
3. Bagaimana makna sesungguhnya hadis tentang munculnya api dari bumi Hadramaut?

D. Tujuan Penelitian

Dalam proses pengkajian di dalam skripsi ini, tujuan dipilihnya penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban-jawaban dari permasalahan di atas. Poin-poin yang akan didapatkan diantaranya adalah:

1. Meneliti dan mengetahui kualitas keabsahan hadis tersebut.
2. Menjelaskan konsep nubuatun nabi dalam hadis tersebut.
3. Menjelaskan pemaknaan majaz dengan fakta informasi dari hadis tersebut.

E. Penegasan Judul

Dalam penjelasan judul ini, diperlukan untuk memberi penegasan tentang maksud yang terkandung dari pemahaman definitif judulnya. Guna mengetahui secara pasti apa yang akan dibahasnya nanti. Penjelasan masing-masing terminology itu antara lain:

1. Hadis, adalah sabda, perbuatan, dan ketetapan Nabi SAW yang diceritakan dan diwayatkan oleh sahabat begitupun generasi setelahnya untuk menjelaskan tentang ajaran-ajaran Islam yang dibawanya.⁵ Sedangkan berdasarkan pengertian secara ilmiah dari ilmu hadis sendiri, hadis adalah perkataan, perbuatan, sifat, akhlak, atau ketetapan Rasulullah SAW.⁶
2. Nubuat dalam terminologi yang telah ditarik ke dalam istilah bahasa Indonesia memiliki dua pengertian. *Pertama*, wahyu yang diturunkan kepada Rasul SAW untuk disampaikan kepada manusia. *Kedua*, nubuat bisa juga diartikan sebagai ramalan.⁷
3. Nabi adalah seorang yang diutus oleh Allah SWT kepada umat manusia atau sebagian kaum dalam menyampaikan risalah atau ajaran-ajaran-Nya yang tercantum dalam kitab-kitab yang diwahyukan-Nya.⁸ Dan yang dimaksud di sini adalah Nabi Muhammad SAW, yakni salah seorang Rasul utusan Allah SWT yang segala hal-hwalnya berupa hadis itu sendiri yang menjadi

⁵BPPB Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta, Percetakan BPPB Kemendikbud, 2011), 152.

⁶Muhammad bin Muhammad Abu Shuhbah, *Al-Waṣīṭ Fī Ulūm al-Hadīth*, (Makkah Mukarromah, Maktabah Malik Fahd, 1403 H), 15.

⁷ Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, 362.

⁸ *Ibid*, 145.

penetapan hukum bagi umat Islam.

4. Studi adalah usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh para ilmuwan, peneliti, para ahli atau para sarjana dalam meneliti suatu perkara ilmiah pada suatu bidang keilmuan, di sini mengkhususkan kegiatan penelitian terhadap teks atau nas Alqur'an atau Hadis.
5. Munculnya Api dari Bumi Hadramaut, yaitu judul atau tema yang diambil dalam hadis yang bersangkutan di sini. Makna yang tertera dari hadis tersebut berupa sabda Rasulullah SAW tentang peringatan salah satu tanda-tanda hari kiamat.⁹
6. Sunan At-Tirmidhi, yaitu suatu karya Kitab Hadis yang termashur di kalangan yang dikarang oleh penulisnya yakni Imam At-Tirmidhi dan hadis tentang munculnya api dari bumi Hadramaut dalam kitab ini tertulis nomer indeks hadis 2224.

Sedang yang dimaksud judul penelitian ini adalah Sabda Nabi Muhammad SAW berkenaan dengan peristiwa yang akan datang yakni munculnya api dari bumi Hijaz atau Hadramaut yang tertera dalam Kitab Hadis Sunan milik Imam Tirmidhi.

F. Manfaat Penelitian

Ada beberapa pembagian manfaat yang bisa dipetik dari adanya kajian hadis berdasarkan dua poin utama yaitu manfaat teoritik dan praktik. Pembagian ke dua manfaat dari kajian ilmiah ini terbagi dalam beberapa unsur manfaat di

⁹Abu Isa Muhammad bin Isa bin Suroh, *Jami' Sunan Tirmidhi, Tahqiq:Sidqi Muhammad Jamil Al-Attor* (Libanon, Darul Fikr, 1993) 92.

beberapa kalangan kelompok masyarakat yang bisa menggunakan hasil karya skripsi ini, diantaranya:

1. Secara teoritik di kalangan pengamat ilmu-ilmu ushuluddin dan akademisi, karya ilmiah ini bisa menjadi kajian komparatif terutama para sarjana yang mendalami kajian hadis. Sekiranya di kemudian hari ada penelitian hadis yang memiliki tema yang sama yaitu hadis-hadis nubuat, tanda-tanda hari kiamat dan semisalnya.
2. Sebagai wacana di kalangan informan jurnalis dan yang aktif dalam menulis buku-buku keagamaan, secara teoritik karya ilmiah ini menjadi sumber referensi untuk memperkuat informasi yang mereka publikasikan ke media massa.
3. Dan praktisnya untuk diamalkan secara sungguh-sungguh bagi kalangan masyarakat umum sekaligus semua kaum muslimin, karya ilmiah ini sebagai bahan renungan tentang ke-Nabian Muhammad SAW yang diutus untuk memberi kabar gembira sekaligus peringatan kepada umat manusia. Khususnya lagi bagi mereka yang dianugerahi *kashshāf* oleh Allah akan adanya tanda-tanda hari kiamat supaya mereka mewaspadaikan dengan hal tersebut. Dengan begitu secara umum kaum muslimin diharapkan meningkatkan kredibilitas ke-Islaman mereka dan patuh terhadap perintah Rasulullah SAW. Ini yang menjadi hal yang terpenting dalam mengamalkan ajaran-ajaran Rasulullah SAW dan tidak terlalu banyak diskusi-diskusi kosong terlalu membingungkan logika pemikiran yang justru tidak mendatangkan hidayah Allah SWT

G. Telaah Pustaka

Telah diketahui, penulis beberapa buku yang sama tema kajian yang didalamnya dengan karya ilmiah ini telah ada dan tercetak di berbagai buku-buku karangan yang tersebar di kalangan akademisi dan masyarakat umum. Namun kelebihanannya, karya ilmiah ini memiliki kajian mendalam sesuai dengan bahan materi hadis-hadisnya, yakni memakai perangkat-perangkat ilmu hadis dalam mencapai hasil jawaban yang valid baik teori, konsep, maupun pemikiran deduktif. Selain itu beberapa konsep ilmu pengetahuan yang dipakai juga dilibatkan guna memperkuat dan memantapkan konseptual nubuat dan futurologi dalam kajian hadis ini.

Singkatnya, karya ilmiah ini memiliki kelebihan dalam cakrawala pembahasan yang lebih luas dari berbagai dimensi sudut pandang baik secara modern, kontemporer, dan komprehensifitas pembahasannya. Sekedar memberi informasi perbandingan kajian pustaka yang ada semacam ini diantaranya:

1. Nubuwwah (Tanda-Tanda Ke-Nabian) yang diterjemahkan Abu Fahmi dan Ibnu Marjan. Telah diterbitkan oleh Gema Insani Press dari judul aslinya yaitu *'alāmatun nubuwwah* karangan 'Abdul Malīk 'Ali al-Kulaib terbitan *Maktabah Shafah adh-Dhahabiyah Riyad*.

Buku ini sangat komplit, penulisnya menukil banyak hadis-hadis nubuat, kurang lebih ada 19 hadis yang dinukil, dan ditambah lagi beberapa keterangan pendek atau *sharah* mengenai sinyal-sinyal nubuat seputar ke-nabian baik sebelum, ketika dan sesudah beliau diutus sebagai Nabi dan

Rasul. Dan buku ini hanya sekedar mengutip hadis-hadis yang berkaitan ramalan atau kenabian Muhammad SAW serta menambahi keterangan kecil seperti *sharah*, tetapi tidak adanya kajian ilmu hadis yang dalam. Selain itu dikisahkan juga peristiwa seputar ke-Nabian Muhammad SAW.

Di dalamnya, kajian terbagi menjadi tujuh bagian yaitu 1. Informasi ke-Nabian dari umat terdahulu atau ahli kitab, 2. Penuturan-penuturan tentang keagungan akhlak Rasulullah SAW, 3. Tanda-tanda ke-Nabian setelah diutusnya menjadi Rasul, 4. Informasi-informasi Alqur'an berkaitan dengannya, 5. Informasi Alqur'an dalam ayat-ayat kauniyah, 6. Mukjizat Nabi Muhammad SAW yang inderawi, 7. Informasi Rasulullah SAW dalam hadis-hadisnya tentang kejadian yang akan datang.¹⁰

2. Menyongsong Imam Mahdi Sang Penakluk Dajjal yang diterjemahkan Dr. Afif Muhammad, M. A. terbitan Pustaka Hidayah dari judul aslinya yaitu *Al-Mahdi Al-Muntazar 'ala al-Abwab: Qahir al-Masikh ad-Dajjal* karangan Muhammad Isa Dawud terbitan Darur Randah, Zurich, Swiss.

Berbeda dari buku sebelumnya, buku ini lebih kontemporer dan modern. Membahas satu buah hadis secara tematik dan beberapa yang berkaitan permasalahannya secara empiris dan berdasarkan pengalaman fakta di lapangan, dikupas sedemikian detil informasi dan pemaknaan terhadap hadis munculnya Imam Mahdi dengan isu-isu kontemporer. Sehingga buku semacam ini sangat langka perbandingannya dengan buku-buku lain diseputar pembahasan yang sama.

¹⁰Abdul Malik Ali Al-Kulaib, *Nubwwah, Tanda-tanda Kenabian*. Terjemahan. Abu Fahmi dan Ibnu Marjan, (Jakarta: Gema Insani Press, 1992).

Penulisnya, Muhammad Isa Dawud ahli di dalam pembahasan futurologi politik berdasarkan pengakuan dari salah satu Guru Besar ilmu Perbandingan Agama di Universitas New York karena dalam pembahasan di beberapa bukunya itu, antara keterkaitan hadis dengan realita peristiwa yang terjadi masa sekarang menjelang kemunculan Imam Mahdi sebelum hari kiamat sangat relevan. Pengalaman Muhammad Isa Dawud sebagai seorang jurnalis handal menceritakan secara detail sehingga kajian beliau tentang hadis-hadis Al-Mahdi sangat ilmiah dan boleh dibilang modern.

Muhammad Isa Dawud memiliki guru-guru yang sangat handal sebagai rujukan beliau dalam perjalanan keilmuannya selama terjun di dunia ilmiah, akademik ataupun jurnalis muslim. Beberapa adalah para Guru Besar Universitas Kairo. Mereka ada yang ahli di bidang arkeologi Mesir, Profesor bidang sejarah, doktor bidang sastra bahasa Ibrani dan studi ke-timuran, doktor bidang hadis, beberapa seorang sufi dan para sayid yang alim.

Pembahasan di dalam buku beliau ini sangat kritis. Terutama yang terkait dengan makna-makna yang tersirat dalam redaksi-redaksi hadis Al-Mahdi. Beberapa informasi dan fakta empiris yang terjadi di lapangan beliau kemukakan, kronologi yang beliau ceritakan berdasarkan artikel-artikel sekaligus dikuatkan informasi dari manusrip-manuskrip kuno berbahasa Ibrani. Beliau dengan kajiannya secara kritis dan obyektif tetap merujuk sarah-sarah hadis dari literatur *tūrath* yang beliau nukil sebagai refrensi utama.¹¹

¹¹ Muhammad Isa Dawud, *Menyongsong Imam Mahdi Sang Penakluk Dajjal*,

Kedua buku tersebut selain sebagai perbandingan kajian pustaka, tentunya dipakai oleh penulis sebagai sumber rujukan wacana dalam daftar pustaka yang dipakai di sini. Tentunya selain dua buku tersebut, banyak sekali buku-buku yang mendukung penelitian penulis.

3. Karya ilmiah berikutnya yang bertemakan sama adalah buku berjudul *Kedatangan Imam Mahdi dan Konflik Timur Tengah* karya Profesor Ali Kurani. Buku tersebut telah memenangi lomba dalam penyelenggaraan *Sayembara Buku* oleh Pemerintahan Republik Islam Iran pada tahun 1984 dan dicetak serta diterbitkan kembali oleh penerbit Zaytuna anak perusahaan PT. *Ufuk Publishing House* tahun 2012. Dengan prolog dari seorang tokoh penulis ilmuwan Musa Kadhim, mengatakan dengan bahasa bernuansa filsafat ke-Tuhanan dan esoterik terhadap masalah nubuat berkaitan tanda-tanda hari kiamat. Buku tersebut memang menakjubkan bagi para pembaca yang budiman,

sebab Profesor Ali Kurani menulisnya dan memenangkan sayembara buku terbaik dari Pemerintahan Iran tahun 1984 dan apa yang diungkapkan beliau berdasarkan tafsir-tafsir Alquran serta Hadis dan beberapa dikuatkan penjelasan dari kitab-kitab ulama' Islam klasik maupun penjelasan manuskrip kuno para Ahli Kitab atau ilmuwan Nasrani masa lalu. Penjelasan hadis Profesor Ali Kurani tahun 1987 terbukti oleh beberapa pengungkapan fakta dalam buku terbitan sekarang ini yang didasarkan dari peristiwa dan tragedi di kawasan teluk serta yang menimpa Bangsa Arab saat ini. Mulai dari konflik Rusia dengan negara-negara timur tengah dalam

perang Soviet di Afghanistan, revolusi atau pergolakan sosial politik di Tunisia, Aljazair Yaman dan Mesir, munculnya bencana kemanusiaan di Syam atau Suriah, intervensi politik Barat terutama yang di dalangi oleh Amerika dan Sekutunya terhadap Maroko hingga beberapa perang yang melibatkan antara Arab dengan Israel.¹²

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sama halnya dengan karya ilmiah lain yang umum dipakai dalam studi-studi ilmu teologi di fakultas ushuluddin, begitu juga dengan karya ilmiah ini yaitu memakai penelitian *qualitative*. Jenis penelitian di dunia akademisi dikenal ada dua macam yaitu penelitian *qualitative* dan penelitian *quantitative*. Penelitian jenis *qualitative* adalah penelitian yang berupaya memanfaatkan eksplorasi data sehingga penyajian dan analisis data dilakukan secara bersamaan. Sistematika penelitian kualitatif diatur sebagai berikut:

- A. Bab I Pendahuluan, yang pada prinsipnya sama dengan format proposal.
- B. Bab II Pembahasan (satu) berupa penyajian data sekaligus analisis data.
- C. Bab III Pembahasan (dua) berupa penyajian data sekaligus analisis data.
- D. Bab IV Pembahasan (tiga) berupa penyajian data sekaligus analisis data.
- E. Bab V Penutup berupa simpulan atau saran atau rekomendasi hasil penelitian.¹³

¹² Ali Al-Kurani, *Kedatangan Imam Mahdi dan Konflik Timur Tengah*, (Jakarta: Zaytuna: 2012).

¹³ Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2012), hal: 10-11.

2. Metodologi Penelitian

Metode yang akan digunakan di sini adalah *library research*. Yaitu memanfaatkan teori-teori dan data-data dari referensi buku-buku yang bersangkutan. Metode inilah yang digunakan nantinya dalam skripsi ini dalam penyajian data dan analisis data.

a. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua macam, yaitu data primer dan data skunder. Pertama adalah data primer merupakan data yang paling utama dipakai untuk bahan penelitian di sini. Diantara buku-buku yang menjadi sumber data primer yaitu:

1. *Sunan at-Tirmidhy* yaitu kitab hadis kumpulan hadis-hadis sohih dari *Al-Imām Abu 'Isā Muḥammad bin 'Isā bin Surah at-Tirmidhy* dengan *tahqīq Ṣidqy Muḥammad Jamīl al-'Aṭṭar* terbitan *Dar al-Fikr* Beirut, Libanon.
2. *Tuḥfat al-Aḥwady bi Sharḥ Jamī'u at-Tirmidhy* oleh *al-Ḥafidz Muḥammad 'Abd ar-Raḥmān bin 'Abd ar-Raḥīm al-Mubārakfūry* juga terbitan *Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah* Beirut, Libanon.

Sumber data yang kedua adalah sumber data skunder yaitu sumber data yang menjadi referensi penguat bagi analisa data yang disajikan, di antaranya:

1. *Fī at-Tarīkh Fikratun wa Minhajun* karangan *Al-Ustād Sayyid Quṭb*, yang telah diterjemahkan dalama judul *Konsepsi Sejarah Dalam Islam* terbitan *Pedoman Ilmu Jaya*.

2. Kitab *Al-Balāghah Al-Wāḍihah* karya ‘Alī al-Jarīm dan Muṣṭofa Amin yang telah diterbitkan Sinar Baru Algesindo dalam edisi terjemahan.
3. *Kedatangan Imam Mahdi Dan Konflik Timur Tengah* karya Profesor Ali Kurani atas terpilihnya sebagai buku terbaik dari penyelenggaraan Sayembara Buku oleh Pemerintahan Republik Islam Iran tahun 1987. Dicitak dan diterbitkan kembali oleh penerbit Zaytuna, PT. Ufuk Publishing House tahun 2012.
4. *Seal of The Saint Prophethood and Sainthood* karya Michel Chodkiewicz yang telah diterjemahkan dengan judul *Konsep Ibnu Arabi Tentang Kenabian Dan Auliya* terbitan PT. Raja Grafindo.
5. *‘Aqīdatu al-Muṣlīm* karya Muḥammād al-Ghazaly terbitan *Maktabah al-Faisiliyyah*.
6. *Al-Waṣīt Fī Ulūm al-Hadīth* karya Muḥammad ibnu Muḥammad Abū Shuhbah, terbitan *Maktabah Malīk al-Fāhd*.
7. *Moderenisasi Dalam Hadis* karya Dr. Abdul Majid Khon terbitan Kencana Prenada Media Group.

b. Metode Analisis

Dalam proses mengolah data-data yang diperoleh dari berbagai referensi termasuk data primer dan skunder yang telah disebutkan di atas, maka metode analisa data yang akan dilalui pertama adalah proses uji kevalid-an kualitas hadis dengan metode *takhrij* (kritik sanad). Kemudian menafsirkan makna hakiki hadis melalui *tashriḥ* (kritik matan) dari kitab-

kitab syarah dan menelusuri aspek empiris dan historis hadis dari fakta yang ditemukan dalam sejarah serta fakta terkini.

Kemudian kritik matan diperkuat berdasarkan metode analisa dari sudut pandang *logic science* dengan upaya menggali dimensi *retorica* atau aspek kebahasaan dan *esoteric* kajian makna paling dalam dari redaksi hadis tersebut. Analisa ini yang menjadi titik utama memperoleh konsep futurologi yang menjadi bahasan utama. Dengan mengombinasikan secara bersamaan antara hasil dari pen-syarahannya hadis dan menggali makna esoterik.

I. Sistematika Pembahasan

Bab I berupa pendahuluan, yaitu mengemukakan poin-poin utama yang menjadi dasar dan tujuan penelitian hadis Nubuatur Rasul tentang munculnya api dari tanah Hadramaut. Dan mengemukakan metodologi serta analisa yang digunakan.

Bab II memberikan beberapa kerangka teori yang dipakai dalam menganalisa materi-materi yang di sajikan nanti, di antaranya teori usulul hadis, *al-jarḥ wa at-ta'dil*, majaz, konsep modernisasi hadis, serta yang menjadi pembahasan utama maupun inti yaitu konsep *an-nubuwwah*.

Bab III memaparkan tentang ulama' hadis yang memiliki kitab Sunan yang menjadi pembahasan di sini yaitu al-Imām at-Tirmidhī, berikut redaksi-redaksi hadis dari berbagai kitab *mukharrij*, khususnya periwayatan dari Imām Tirmidhī yang menjadi konsentrasi studi dalam studi ilmu hadis sekaligus analisa metodologi takhrij dalam menilai kevalidan hadis tersebut. Dipaparkan juga

sharāḥ hadis dari kitab induknya.

Bab IV berupa penjelasan tentang sudut pandang arti hadis tersebut dalam bingkai pemikiran modernisasi hadis dan pengungkapan studi-studi kasus kekinian yang telah menjadi fakta tentang kebenaran munculnya api dari Bumi Hadramaut. Dan pengungkapan konsep futurologi dari kajian-kajian yang telah diungkapkan di bab ini.

Bab V meringkas menjadi sebuah kesimpulan yang didapat dari semua penjelasan dan analisa tersebut, serta saran yang diajukan setelah adanya penelitian ilmiah ini.